

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tetentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2024 dengan data yang diperoleh secara sekunder dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *website* resmi dari masing-masing perusahaan, dan *website* resmi lainnya yang relevan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:15) diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019:226) pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Sugiyono (2019:38) operasionalisasi variabel penelitian yaitu suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel berdasarkan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress* dan Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan”. Keempat variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (Sugiyono, 2019:57). Variabel independen dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf “X” yaitu:

X_1 : Kepemilikan Manajerial

X_2 : *Financial Distress*

X_3 : Pertumbuhan Laba

2. Variabel Dependental (Y)

Variabel dependental atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen Sugiyono (2019:69). Variabel dependental dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu:

Y : Nilai Perusahaan

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel independen dan dependental disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X_1)	Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi di mana manajer mengambil sebagian struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus berperan ganda sebagai manajer dan pemegang saham. (Darmayanti, 2018).	$KM = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$ (Nurkhin, 2017:37)	Rasio
Financial Distress (X_2)	<i>Financial Distress</i> merupakan sebuah kondisi kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan sebuah Perusahaan. (Hutabarat, 2021:27).	$Interest Coverage Ratio = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$ (Sandhi, 2020)	Rasio
Pertumbuhan Laba (X_3)	Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. (Harahap, 2018:310).	$Pertumbuhan Laba = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$ (Harahap, 2018:310)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. (Harmono, 2019:233).	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ (Tandelilin, 2017:324)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis data kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan catatan-catatan (Sugiyono, 2019:213).

Data sekunder yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 yang telah dipublikasikan di *website* resmi BEI (www.idx.co.id), *website* resmi perusahaan terkait dan situs pendukung lainnya yang termasuk objek penelitian secara *online*. Selain itu, informasi juga yang diperoleh dari studi kepustakaan berhubungan dengan teori atau informasi lain yang relevan dengan topik penelitian ini, seperti buku, jurnal, dan sumber referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Populasi sasaran dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 65 perusahaan, disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	34	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	35	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
3	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	36	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
4	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	37	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
5	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	38	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
6	ANDI	PT Andira Agro Tbk	39	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
7	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	40	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
8	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk	41	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
9	BISI	PT Bisi International Tbk	42	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
10	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
11	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	44	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
12	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	45	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
13	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	46	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri
14	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	47	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
15	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	48	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
16	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	49	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	50	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
18	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	51	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
19	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	52	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
20	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	53	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
21	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	54	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
22	DLTA	PT Detla Djakarta Tbk	55	SMAR	PT SMART Tbk
23	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	56	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
24	DSFI	PT Dharma Saffudera Fishing Industries Tbk	57	STTP	PT Siantar Top Tbk
25	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	58	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
26	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	59	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
27	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	60	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
28	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	61	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
29	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	62	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
30	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	63	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
31	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	64	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
32	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	65	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk
33	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk			

Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel. Adapun dua teknik sampling yang bisa digunakan dalam penelitian

yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur anggota (populasi) untuk dipilih sebagai anggota sampel. Berikut Teknik yang dapat digunakan meliputi, *single random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, sampling area (menurut daerah).
2. *Nonprobability sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidential, *purposive sampling*, jenuh, *snowball*.

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan mempertimbangkan berbagai faktor tertentu untuk mendapatkan informasi yang di inginkan.

Sehingga terdapat kriteria tertentu dalam pengambilan sampel sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berikut penjabaran mengenai kriteria pemilihan sampelnya:

1. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2024.
2. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2019-2024.
3. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang memiliki kepemilikan manajerial.

Hasil seleksi sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dapat disajikan pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.	65
2	Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2020-2024.	(22)
3	Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.	(22)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		21
Tahun pengamatan		6
Jumlah observasi		126

Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

Berdasarkan kriteria dari *purposive sampling* diatas, terdapat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut (2019-2024) adalah sebanyak 65 perusahaan, perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2019-2024 adalah sebanyak 22 perusahaan, dan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial adalah sebanyak 22 perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini untuk sementara mengambil sampel sebanyak 21 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi 126 laporan keuangan dari tahun 2019-2024. Berikut ini daftar perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	08/05/2013
2	BISI	PT Bisi International Tbk	28/05/2007
3	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	27/10/2009
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
6	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	28/11/2006
7	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14/06/2013
8	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
9	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
11	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23/12/1989
12	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	10/02/2006
13	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	12/07/2018
14	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04/07/1990
15	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	25/11/2019
16	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	09/06/2011

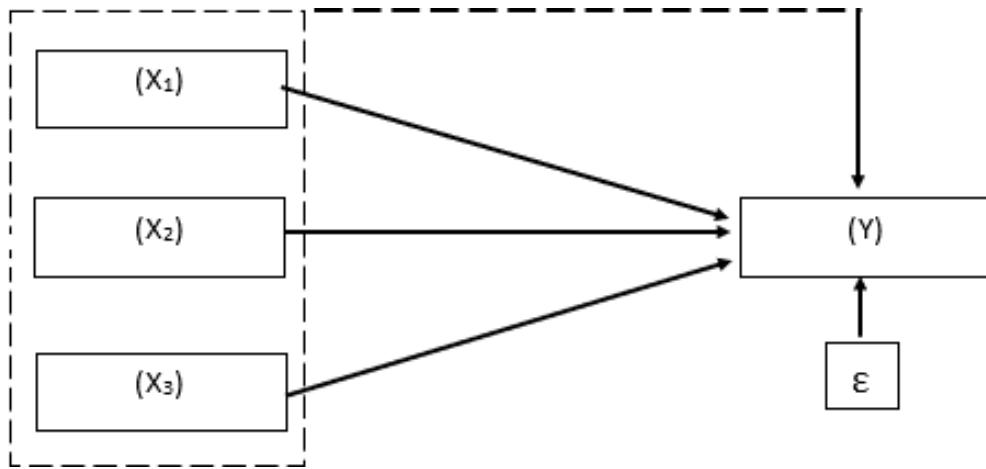
17	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28/09/2012
18	STTP	PT Siantar Top Tbk	16/12/1996
19	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
20	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	11/06/1990
21	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990

Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2019:42).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu X_1 , X_2 , X_3 , dan Y , model penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antar variabel yang meliputi Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress*, Pertumbuhan Laba, dan Nilai Perusahaan. Dalam model penelitian ini, Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Laba bertindak sebagai variabel independen, sedangkan Nilai Perusahaan bertindak sebagai variabel dependen. Dengan demikian, model dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- | | |
|-------------------|--|
| X_1 | = Kepemilikan Manajerial |
| X_2 | = <i>Financial Distress</i> |
| X_3 | = Pertumbuhan Laba |
| Y | = Nilai Perusahaan |
| ϵ | = Variabel/Faktor lain yang tidak diteliti |
| \longrightarrow | = Secara Parsial |
| \dashrightarrow | = Secara Simultan |

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Ulfah et al. (2022:1), teknik analisis data adalah suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019:147)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

variabel-variabel independen (Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Laba) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) dalam beberapa unit amatan yang diamati selama periode tertentu. Analisis ini dibantu dengan menggunakan *E-Views* 12, *Eviews* merupakan salah satu *software* yang digunakan untuk mengolah data, perhitungan dan analisis data secara statistik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini melibatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:208) Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel baik variabel independen maupun dependen. Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengangan distribusi (Ghozali, 2020:19).

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Rifkhan (2023:5), data panel adalah data yang berhubungan dengan data *cross section* (persilangan) dan data *time series* (deret waktu). Terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan data panel dalam

penelitian. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*) (Widarjono, 2018: 85).

Pada penelitian ini data *time series* menggunakan 6 periode penelitian yaitu 2019 sampai 2024, sedangkan data *cross section*-nya yaitu perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 21 perusahaan. Adapun persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan (variabel dependen)
- α = Konstanta
- X_1 = Kepemilikan Manajerial (variabel independen 1)
- X_2 = *Financial Distress* (variabel independen 2)
- X_3 = Pertumbuhan Laba (variabel independen 3)
- $\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- ε = *Error term*
- t = Waktu
- i = Perusahaan

3.2.5.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2022:66) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. Common Effect Model

Merupakan pendekatan yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasikan model data panel.

Berikut formula *common effect model*:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error term*

2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasikan data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Berikut ini adalah formula *fixed effect model*:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen
 α = Konstanta
 X = Variabel independen
 i = Perusahaan
 t = Waktu
 ε = *Error term*

3. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedasitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Berikut ini adalah formula *random effect model*:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen
 α = Konstanta
 X = Variabel independen
 i = Perusahaan
 t = Waktu
 ε = *Error term*

3.2.5.4 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2022:62) uji ini untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu regresi *Common effect*, *Fixed effect*, dan *Random effect*. Berikut tiga uji pemilihan model yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Chow (Redundant Test)*

Uji *chow* digunakan untuk menentukan apakah model *common effect* (OLS) atau *Fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam Uji *Chow* yaitu:

- H_0 : *Common Effect* Model yang paling tepat digunakan.
- H_a : *Fixed Effect* Model yang paling tepat digunakan.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Apabila nilai Prob. *Cross-section Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- Apabila nilai Prob. *Cross-section Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji *Hausman (Fixed effect vs Random effect)*

Uji *hausman* digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Random Effect* Model yang paling tepat digunakan.

- H_a : *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Apabila nilai Prob. *Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- Apabila nilai Prob. *Cross-section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji *Lagrange Multiplier (Common Effect vs Random Effect)*

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih apakah model *common effects* atau *random effects* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan.
- H_a : *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan.

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- Apabila nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji data penelitian. Menurut Basuki (2021:297) pengujian asumsi klasik merupakan model estimasi agar memenuhi estimasi BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS), tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi data panel, alasannya adalah:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linear, maka uji linearitas hampir tidak perlu dilakukan. Kalaupun dilakukan hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Pada dasarnya, uji autokorelasi hanya terjadi pada data yang bersifat *time series*. Pengujian pada data *cross section* atau panel akan sia-sia.
4. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
5. Heterokedastisitas biasanya terjadi pada data yang bersifat *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan data *time series*
6. Autokorelasi untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode t dalam model regresi berkorelasi dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya.

Uji asumsi klasik yang dipakai pada model regresi data panel dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.2.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Model penelitian yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *jarque bera*. Menurut Rifkhan (2023:81) pengambilan keputusan metode *jarque-bera* dilakukan jika:

- a. Nilai probabilitas $jarque-bera > 0,05$ maka residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai probabilitas $jarque-bera < 0,05$ maka residual tidak mempunyai distribusi normal

3.2.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2020:103), uji multikolinieritas dirancang untuk mengidentifikasi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan terganggu. Model regresi yang baik harus menunjukkan tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dinilai

menggunakan matriks korelasi. Jika nilai korelasi berada diatas 0,90, maka model diduga mengalami masalah multikolinearitas (Ghozali, 2020:77).

3.2.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rifkhan (2023:84-85) heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dan nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu *observer* (pengamatan) dengan observer lainnya, jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu *observer* dengan *observer* lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *glejser*. Pengambilan keputusan metode uji *glejser* dilakukan jika:

- a. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel independen $< 0,05$ maka ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.2.5.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara *linier error* dari serangkaian observasi yang diurutkan. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode t dalam model regresi berkorelasi dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Rifkhan 2023:88). Menurut Santoso

(2019:202) pendektsian autokorelasi dapat diuji menggunakan *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif

3.2.5.6 Transformasi Data

Menurut West (2021), transformasi logaritma sangat berguna dalam konteks analisis regresi karena dapat mendekatkan distribusi data ke bentuk normal, mengurangi heteroskedastisitas, dan memudahkan interpretasi koefisien regresi dalam bentuk elastisitas. Dalam penelitian ini, salah satu tahap prapengolahan data yang dilakukan adalah transformasi logaritma (log) terhadap variabel penelitian. Transformasi ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan distribusi residual yang tidak normal.

Transformasi logaritma dilakukan untuk mengurangi *skewness*, menghilangkan efek pencilan ekstrem (*outlier*), dan menstabilkan *varians* (mengurangi heteroskedastisitas). Penggunaan transformasi log juga sejalan dengan praktik yang lazim dalam studi ekonomi dan keuangan untuk mengubah hubungan non-linear menjadi linear dan memperbaiki asumsi-asumsi regresi klasik. Oleh karena itu, transformasi log pada data ini diterapkan secara tepat dan terukur untuk meningkatkan validitas hasil pengujian regresi panel.

3.2.5.7 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2020:106) pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *R-Squared* pada tabel Model *Summary*.

Koefisien determinasi memberikan gambaran sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabilitas nilai perusahaan, sehingga dapat diketahui apakah model yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi atau rendah dalam memprediksi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Semakin tinggi nilai *R-Squared*, semakin baik model penelitian dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Sebaliknya, jika nilai *R-Squared* rendah, maka terdapat faktor lain di luar variabel independen yang lebih dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi } R^2 = r^2$$

Keterangan:

$$R^2 = \text{Koefisien determinasi}$$

$$r^2 = \text{Koefisien korelasi dikuadratkan}$$

3.2.5.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Rifkhan (2023:100) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, hipotesis juga menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari, dan hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Rancangan pengujian hipotesis dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikansi, dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian data panel umumnya berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel penelitian, maka dilakukan penetapan hipotesis operasional sebagai berikut:

a. Secara Simultan

$H_0: \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$: Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress* dan Pertumbuhan Laba secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_a: \beta YX_1 : \beta YX_2 : \beta YX_3 \neq 0$: Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress* dan Pertumbuhan Laba secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

b. Secara Parsial

$H_{01}: \beta YX_1 = 0$: Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{a1}: \beta YX_1 \neq 0$: Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{02}: \beta YX_2 = 0$: *Financial Distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{a2}: \beta YX_2 \neq 0$: *Financial Distress* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{03}: \beta YX_3 = 0$: Pertumbuhan Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{a3}: \beta YX_3 \neq 0$: Pertumbuhan Laba secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 0,95 dengan tingkat kesalahan 0,05. Penentuan alpha tersebut merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang bisa digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikan

Untuk menguji signifikansi dilakukan melalui dua pengujian yaitu:

a. Uji F (Uji Secara Simultan/bersama-sama)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan Rumusan hipotesis yang digunakan:

H_0 : Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress* dan Pertumbuhan Laba secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H_a : Kepemilikan Manajerial, *Financial Distress* dan Pertumbuhan Laba secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan Rumusan hipotesis yang digunakan:

H_{01} : Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a1} : Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{02} : *Financial Distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a2} : *Financial Distress* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{03} : Pertumbuhan Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a3} : Pertumbuhan Laba secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Adapun kriteria pengujinya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara Simultan

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (F signifikansi $< 0,05$).
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (F signifikansi $> 0,05$).

b. Secara Parsial

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (t signifikansi $< 0,05$).
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (t signifikansi $> 0,05$).

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian tahapan di atas, maka penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif. Dari hasil tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan tersebut, apakah hipotesis secara parsial maupun simultan yang diajukan dapat diterima atau ditolak.